

BAB VI

PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

a. Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Konsep tata ruang dalam pada bangunan ini menggunakan konsep radial. Sehingga sirkulasi untuk wanita dan anak - anak yang dapat mengimbangi aktivitas gerak anak, jalur sirkulasi yang tidak monoton dan tidak memberikan efek takut dengan orientasi yang jelas, sirkulasinya juga dinamis ke segala arah dengan pola sirkulasi radial dimana dari titik pusat ke segala arah. Sehingga pengguna bangunan dapat melakukan aktivitas yang ada pada bangunan dapat menyebar setelah melakukan pendaftaran dari ruang administrasi. Dan pusat pada tata ruang dalamnya yaitu taman terapeutik untuk memaksimalkan view taman dari dalam bangunan. Kemudian dalam penataan dan suasana ruang memuat aspek indra, alam, dan psikologis dengan memperhatikan warna, pencahayaan, kenyamanan termal, sirkulasi, tekstur dan pengendalian akustik ruang sehingga dapat membantu proses penyembuhan psikis korban. Tata ruang bangunan ini dengan memaksimalkan hubungan antara interior ruang dengan eksterior atau lingkungan buatan pada bangunan, sehingga dari interior maupun eksterior dapat menjadi satu kesatuan yang menciptakan suasana lebih menyenangkan dan nyaman untuk membantu pengguna utama bangunan ini dapat pulih dari keadaan trauma dan psikisnya yang terganggu.



Gambar 99 Tata Ruang Bangunan

Sumber : Pinterest

b. Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Bangunan Pusat Rehabilitasi Psikososial Wanita dan Anak dengan bentuk bangunan yang berbeda dimana bentuk bangunan yang dilihat dari pengguna bangunan ini dimana anak - anak yang aktif dalam bergerak maka bentuk bangunan yang dinamis serta menarik dan tidak hanya anak - anak saja tetapi juga wanita yang menyukai bentuk yang lebih moderen dan natural.

Bentuk bangunan yang dibuat dengan perbedaan ketinggian untuk memanfaatkan view pada area shelter yang diletakkan pada area belakang tapak dan memanfaatkan view gunung ungaran pada tapak dengan dibuat ketinggian bangunan dengan 3 lantai dan diberinya jendela atau ventilasi untuk memanfaatkan view tersebut.

Penerapan elemen multi sensori dan terapeutik environment pada rancangan bangunan dari segi bentuk yang mempengaruhi indra visual pengguna dari segi bentuk. Dengan bentuk bangunan yang dinamis dan fleksibel sesuai dengan pengguna utama bangunan yang mengalami kondisi trauma dan psikisnya terganggu maka bentuk bangunan juga harus menciptakan bentuk desain yang menarik, berkesan ramah pada pengguna sehingga tidak menciptakan kesan seperti terkurung dan merasa tidak nyaman dan menciptakan suatu bentuk yang merupakan identitas penggabungan dari wanita dan anak – anak serta menghindari bentuk – bentuk yang tajam untuk keamanan pengguna.



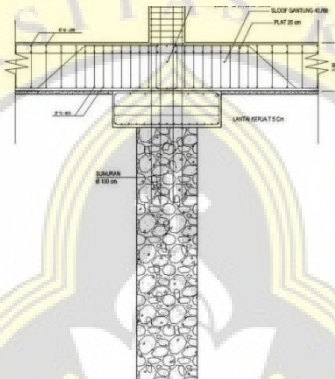
Gambar 100 bentk bangunan

Sumber: Pinterest

c. Landasan Perancangan Struktur Bangunan

● Struktur Bawah

Struktur bawah merupakan struktur pondasi sebagai penopang dasar bangunan ini, sehingga memiliki peran penting yang harus kuat untuk jangka waktu yang lama. Menggunakan pondasi Sumuran karena lokasi tapak berada pada daerah perasawahan dengan kondisi tanah gembur, jumlah lantai bangunan ini 1- 3 lantai. Pondasi sumuran merupakan pondasi yang cocok digunakan pada kondisi tanah yang gembur seperti dipersawahan agar bangunan tahan lama dalam jangka waktu panjang.

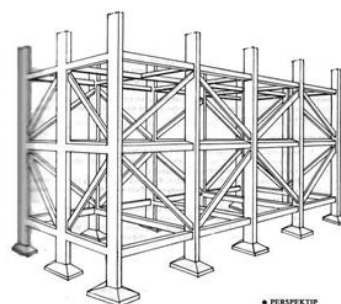


Gambar 101 Pondasi Sumuran

Sumber: <https://kmsgroups.com/mengenal-pondasi-sumuran-cyclop/>

● Struktur Tengah

Pada struktur tengah bangunan ini menggunakan sistem struktur rangka, dimana penataan kolom dan balok pada bangunan bisa disesuaikan dengan penataan ruang pada rancangan bangunan. Struktur rangka mudah dalam pengerjaannya dan ekonomis, dengan menggunakan material beton untuk sistem rangkanya. Dan untuk plat lantai menggunakan plat lantai beton dengan ketebalan 15 cm.



Gambar 102 Struktur rangka

Sumber : Google.com

- **Struktur Atas**

Pada sistem struktur atap menggunakan atap material baja ringan, dengan kemiringan atap 25° - 45° dengan atap pelana. Menggunakan penutup atap dak beton dan ada yang menggunakan penutup atap Menggunakan material genteng metal untuk penutup atapnya.



Gambar 103 Struktur atap

Sumber : <https://www.karyatukang.com/>

- d. Landasan Bahan Bangunan**

Pada bagian penutup dinding bangunan menggunakan bata merah sebagai pengisi dindingnya, untuk dinding partisi menggunakan material GRC dan untuk pencahayaan alami menggunakan kaca tempered glass serta di beberapa bagian dinding menggunakan roster untuk penghawaan alami. Kemudian pada beberapa bagian fasad juga menggunakan secondary skin yang bermaterialkan kayu dan diberi tanaman rambat untuk menciptakan kesan alami pada bangunan.



Gambar 104 Bahan Bangunan

Sumber : <https://www.karyatukang.com/>

Untuk material penutup lantai menggunakan material keramik, dan pada bagian ruang lobby dan resto bagian lantai menggunakan marmer tile. Untuk ruang bermain menggunakan material penutup lantai vinyl anak dilapisi dengan karpet, kemudian pada bagian kamar shelter menggunakan bahan parket dan beberapa keramik.



Gambar 105 Bahan Penutup lantai

Sumber : Pinterest

e. Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Untuk menciptakan kesan menarik karena bangunan Pusat Rehabilitasi Psikososial Wanita dan anak ini merupakan korban dari kasus kekerasan yang berakibat pada psikis pengguna sehingga merasa takut dan cemas, maka dari itu tampilan bangunan harus memberikan kesan menarik, bersahabat, ceria dan tidak menambah perasaan takut pada pengguna. Dengan ekspresi yang ditampilkan pada bangunan sehingga dapat membuat pengguna utama merasa lebih rileks dan nyaman.

Gambar 106 Wajah Bangunan



Pada bagian entrancenya dengan kesan alami dan dihiasi dengan taman yang menjadi penyekjuk dan menambah kesan ketenangan. Kemudian koridor pada bangunan dibuat dengan material kaca sehingga dapat melihat view taman dari dalam bangunan. Pada bagian failitas umum untuk pengunjung diletakkan pada bagian depan bangunan.



Gambar 107 Entrance bangunan

Sumber: Pinterest

f. Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Pada rancangan tapak bangunan dengan menggunakan konsep taman terapeutik dalam membantu untuk proses penyembuhan mengembalikan kondisi psikis korban dibuat desain taman terapeutik menggunakan unsur alami dan dengan memasukan elemen air sebagai pencipta susana yang menenangkan dan rileks. Taman ini berfungsi sebagai area untuk bersosialisasi dan area untuk relaksasi, dengan adanya tanaman peneduh dan berbagai tanaman hias dengan adanya juga kolam air pancur, serta furniture pendukung untuk area taman. Dengan diberinya banyak ruang terbuka hijau karena kendala pada tapak termasuk kawasan kering.



Gambar 108 Taman Terapeutik

Sumber: Pinterest

g. Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

● Pencahayaan Alami

Pada pencahayaan alami menggunakan bukaan atau ventilasi pada bangunan, kemudian pada bagian area terapi, ruang tunggu, area untuk ruang pengunjung yang diberi bukaan yang luas untuk memanfaatkan view taman terapeutik pada bangunan.



Gambar 109 Pencahayaan Alami

Sumber : Pinterest

● Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan dengan penggunaan lampu yang memberikan kesan hangat, tidak terlalu terang dan nyaman pada ruang serta dapat mengurangi penggunaan lampu yang terlalu terang atau lampu neon putih karena hal ini dapat membuat stress dalam proses penyembuhan kondisi psikis seseorang. Seperti penggunaan lampu *indirect lighting*, *ambient light* atau *general light* pada ruang tertentu.



Gambar 110 Pencahayaan Buatan

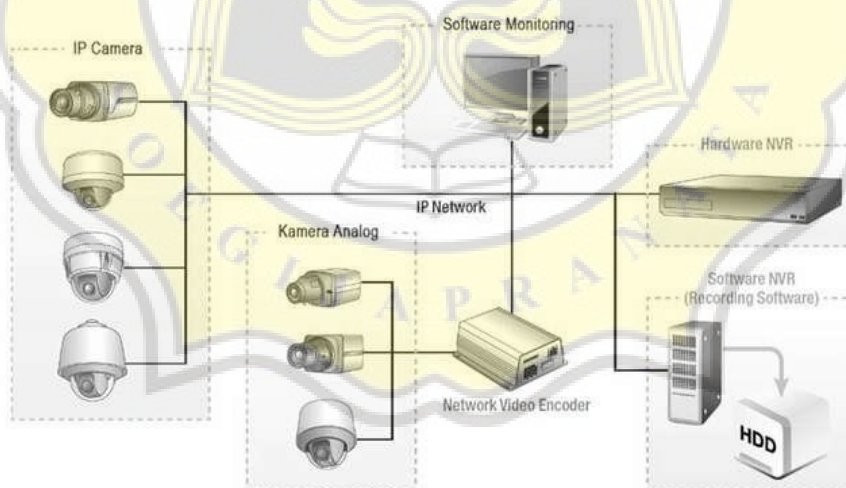
Sumber : Pinterest

- Penghawaan

Penghawaan pada bangunan menggunakan penghawaan alami dan buatan, untuk penghawaan alami penggunaannya dengan ventilasi dan bukaan sistem *cross ventilation* untuk mengalirkan sirkulasi angin secara langsung dan mendapat pertukaran udara dalam ruang. Pada penggunaan penghawaan buatan dengan bantuan AC central dan AC plit dan Exhaust fan digunakan pada ruang - ruang service. Pada AC central digunakan untuk ruang – ruang yang dimana aktivitas melibatkan banyak orang – orang, sedangkan untuk AC split digunakan pada ruang yang hanya sedikit orang dan pada ruang pengelola.

- Sistem keamanan

Sistem keamanan bangunan dengan adanya pos jaga pada area depan bangunan dan pada ruang - ruang menggunakan CCTV untuk menjaga keamanan pada ruang - ruang tertentu. Dan adanya jalur evakuasi untuk mengantisipasi keadaan darurat dalam bangunan. Selain menggunakan CCTV pada bangunan juga terdapat 2 pos keamanan pada bagian depan dan bagian area shelter, dan pada area kamar shelter demi keamanan pengguna bangunan untuk mengantisipasi pengguna melakukan hal – hal seperti ingin kabur dan melarikan diri untuk itu pada bagian jendela diberi teralis besi.



Gambar 111 Sistem CCTV

- Sistem kebakaran

Sumber : Google

keamanan

Sistem keamanan kebakaran dengan adanya tangga darurat dengan tahan api, dan pada ruang - ruang bangunan dilengkapi dengan Smoke detector sebagai pendeteksi jika

adanya asap pada ruangan, APAR (Alat Pemadam Api Ringan) alat pemadam kebakaran dimana berisi gas nitrogen pada tabungnya, dan Hydrant dengan jarak perletakan hydrant pada bangunan sekitar 35 - 38 meter,

- Sistem jaringan air bersih dan air kotor

Pada jaringan air bersih dari PDAM dengan menggunakan sistem down feed, dan jaringan air kotor dibedakan limbah padat dan cair. Limbah padat merupakan merupakan kotoran manusia dari kloset yang dialirkan menuju septictank, setelah terurai dialirkan menuju sumur resapan lalu dialirkan ke aliran kota. Sedangkan limbah cair dari wastafel dan floor drain yang disalurkan ke sumur resapan dan dialirkan ke saluran kota

- Distribusi listrik

Menggunakan saluran listrik yang berasal dari PLN dan generator set (Genset) untuk kebutuhan mendesak sumber listrik pada bangunan.

- Penangkal Petir

Bangunan ini menggunakan sistem penangkal petir Elektrostatik dengan system radioaktif, alat penerima sambaran petir dengan berbasis kerja ESE (Early Streamer Emission Lightning Conductor).